



Global Journal of Edu Center

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gela>

Volume 1, Nomor 4 November 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA DI KELAS IV UPT SPF SDI HARTACO INDAH

Feby Matriani¹, Amri Amal², Andi Pasang³

¹Universitas Negeri Makassar /email: febymatriani@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar /email: amriamal@unismuh.ac.id

³Universitas Negeri Makassar/email: andipasang122@gmail.com

Artikel info

Received: 7-09-2024

Revised: 10-10-2024

Accepted: 25-11-2024

Published: 30-11-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*, dalam meningkatkan hasil belajar PPKN siswa. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas IV UPT SPF SDI HARTACO INDAH sebanyak 28 yakni 9 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Objek dari penelitian ini berupa hasil belajar yang memuat pengetahuan, sikap dan keterampilan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes, lembar observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan berupa deskriptif kuantitatif dengan teknik presentase. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni yaitu hasil belajar siswa akan pengetahuan, yakni 39,29% menjadi 92,86%, hasil belajar siswa akan sikap, yakni 53,57% menjadi 85,71%, dan hasil belajar siswa akan keterampilan, yakni 71,43% menjadi 82,14%.

Keywords:

Model Pembelajaran

Cooperative Tipe Team

Assisted Individualization,

Hasil Belajar PPKN Siswa

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha terencana agar dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya termasuk keterampilan, pengetahuan, keagamaan, penguasaan diri, kepribadian serta kemampuan yang dibutuhkan oleh dirinya, bahkan orang lain. Pendidikan juga meliputi aktivitas membimbing, mengajar, dan melatih yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa agar mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan (Berliana, 2022). Pendidikan merupakan kegiatan

interaksi antara guru dan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya di sekolah.

Sekolah adalah suatu institusi pendidikan yang merencanakan beragam lingkungan, yaitu menyiapkan siswa dengan berbagai kesempatan belajar. Dengan tersedianya berbagai kesempatan belajar itu, maka siswa diharapkan mengalami perkembangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Lingkungan tersebut kemudian diatur menjadi sebuah kurikulum, kemudian dilakukan melalui kegiatan pembelajaran (Meirisa, 2021). Kurikulum adalah seperangkat alat yang merupakan aturan atau dasar dalam melakukan suatu pendidikan (Juliarta, 2021). Pergantian kurikulum adalah suatu bentuk perubahan sistem dalam lembaga pendidikan demi mengoptimalkan pembelajaran. Paradigma pendidikan modern menjadi konsep dilaksanakannya pembelajaran, yakni usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan keahlian siswa. Pada kurikulum merdeka siswa yang banyak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dimana siswa mendapatkan keterampilan belajar lebih berkesan dengan menggali pengetahuan sendiri. Peranan siswa secara aktif dalam pembelajaran merupakan dasar dari terwujudnya generasi kreatif yang memiliki keahlian serta hasil belajar yang optimal dapat terwujud dengan baik (Pandin, 2022).

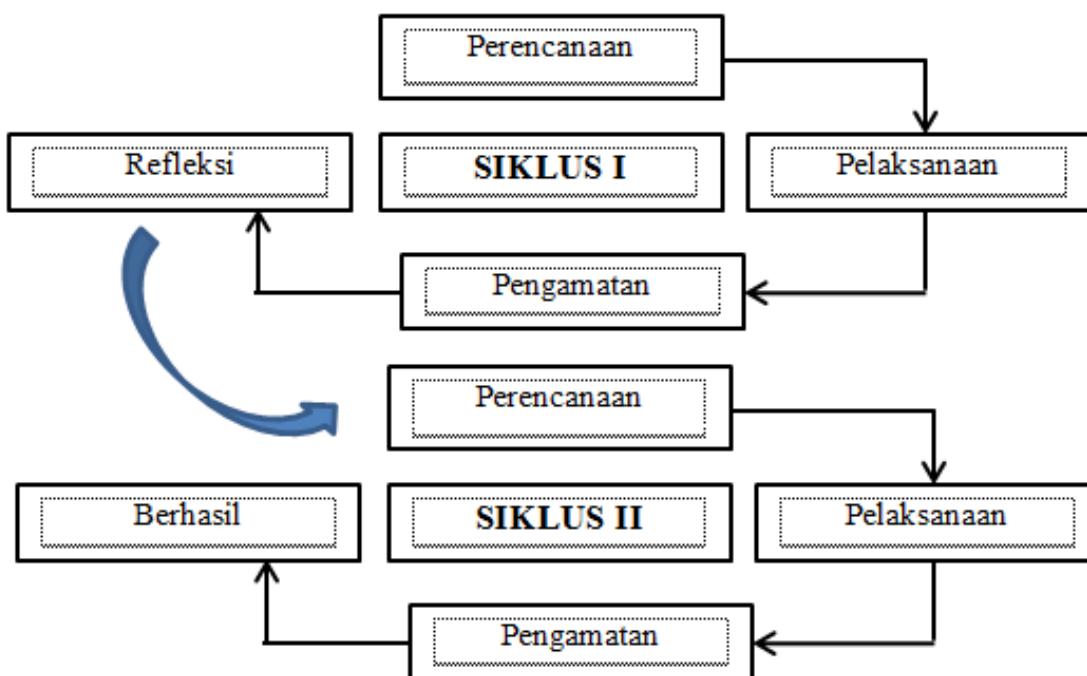
Hasil belajar siswa dibagi menjadi 3 bagian yakni pertama ranah pengetahuan adalah kemampuan siswa mengenal, memahami, dan mengingat suatu fakta atau konsep yang dipelajari (Jannah, 2022). Kedua ranah sikap yang dimaksudkan seperti rasa percaya diri, bertanggung jawab, jujur, peduli, disiplin dan lain-lain (Magdalena, 2020). Ketiga ranah keterampilan yakni keterampilan siswa dalam berbicara, menulis, bekerja sama, berkomunikasi, memecahkan suatu masalah, berpikir, membuat suatu produk, melakukan eksperimen atau percobaan dan sebagainya. (Magdalena, 2021).

Berdasarkan kegiatan awal yang dilakukan, yakni pengamatan dan wawancara ditemukan data di kelas IV UPT SPF SDI HARTACO INDAH, mengenai bukti nilai siswa yang dibuat oleh guru dari 28 siswa keseluruhan, terdapat 9 siswa yang tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 19 siswa yakni dibawah nilai (75). Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh berbagai aspek, yaitu aspek guru (guru menjadi pusat pembelajaran, siswa tidak aktif dalam pembelajaran) dan aspek siswa (minat belajar siswa yang kurang, kurang komunikasi multiarah di dalam kelas). Proses pembelajaran didalam kelas, hanya terpusat pada guru. Secara terus-menerus guru hanya memberikan penjelasan/ceramah, sementara siswa sering merasa bosan ketika guru hanya melakukan ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Sesudah memberikan penjelasan/ceramah tentang materi suatu pelajaran, guru kemudian memberikan tugas individu untuk dikerjakan kepada siswa. Pada saat penggerjaan tugas tersebut, masih banyak siswa yang bermain dan tidak ingin berusaha mengerjakan dan menyelesaikan tugas karena hanya mengharapkan pekerjaan temannya.

Oleh sebab itu, dengan menggunakan model pembelajaran yang baik mampu memberikan dorongan bagi siswa di dalam kelas mengikuti kegiatan pembelajaran, dan bisa menerima ilmu dengan baik serta diharapkan mampu mendapatkan hasil belajar yang optimal. Bentuk pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan model pembelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar dan mampu membantu siswa saling bekerjasama untuk meningkatkan hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model penelitian menurut Kemnis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan guru di dalam kelas melalui tahap perencanaan, pelaksanakan, pengamatan, dan refleksi melalui beberapa siklus dengan berkolaborasi dan berpartisipasi untuk mengembangkan/memaksimalkan kualitas pembelajaran.



Gambar 1. Skema Siklus model PTK menurut Kemnis dan Mc Taggart

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yakni siswa kelas IV UPT SPF SDI HARTACO INDAH tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 28 siswa yang terdapat 9 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Kegiatan tersebut dilakukan sebanyak dua Siklus. Siklus I dilakukan mulai dari tanggal 11-12 November 2024 dan Siklus II dilakukan pada tanggal 13-14 November 2024. Peneliti melaksanakan penelitian dibantu dan didampingi oleh rekan sejawat yang berperan sebagai observer untuk mengamati kegiatan yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yang pertama adalah tes dengan mengujikan soal untuk mengukur tingkat pemahaman/kemampuan siswa. Kedua adalah observasi yang dilakukan oleh rekan sejawat dengan melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun pengamatan atau observasi yang dilakukan yaitu observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*. Ketiga yakni wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Hasil Belajar Siklus I

a. Hasil Belajar (Pengetahuan)

Pada penilaian tes formatif siklus I diketahui bahwa setelah tindakan diberikan terdapat 11 siswa yang tuntas atau 39,29%, sementara itu 17 siswa belum tuntas atau 60,71%. Hasil belajar secara keseluruhan belum mencapai indikator keberhasilan, karena setelah diberikan tindakan hanya 11 siswa yang tuntas (39,29%), sementara indikator keberhasilan, yaitu 80%.

b. Hasil Belajar (Sikap)

Pada penilaian sikap siklus I terlihat bahwa setelah tindakan diberikan terdapat 15 siswa tuntas atau 53,57% dan 13 siswa belum tuntas (46,43%). Hasil belajar secara keseluruhan belum mencapai indikator keberhasilan, karena setelah diberikan tindakan hanya 15 siswa yang tuntas (53,57%), sementara indikator keberhasilan, yaitu 80%.

c. Hasil Belajar (Keterampilan)

Pada penilaian keterampilan siklus I diperoleh data bahwa setelah tindakan diberikan terdapat 20 siswa yang tuntas (71,43%), dan 8 siswa belum tuntas (28,57%). Hasil belajar secara keseluruhan belum mencapai ketuntasan belajar, karena setelah diberikan tindakan hanya 20 siswa yang tuntas (71,43%), sementara indikator keberhasilan yaitu 80%.

Data Hasil Belajar Siklus II

a. Hasil Tes Pengetahuan

Pada penilaian tes formatif siklus II terlihat bahwa setelah tindakan diberikan terdapat 26 siswa yang tuntas atau 92,86% dan 2 siswa yang belum tuntas atau 7,14%. Hasil belajar secara keseluruhan belum mencapai ketuntasan belajar, karena setelah diberikan tindakan hanya 26 siswa yang tuntas (92,86%), namun telah memenuhi target yang diharapkan, yakni 80%.

b. Hasil Belajar (Sikap)

Pada hasil penilaian sikap siklus II diperoleh data bahwa setelah tindakan diberikan terdapat 4 siswa yang belum tuntas atau 14,29% dan siswa yang tuntas berjumlah 24 siswa (85,71%). Hasil belajar secara keseluruhan belum mencapai ketuntasan belajar, karena setelah diberikan tindakan hanya 24 orang tuntas (85,71%), namun telah memenuhi target yang diharapkan, yakni 80%.

c. Hasil Belajar (Keterampilan)

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan siklus II terlihat bahwa setelah tindakan diberikan terdapat 5 siswa yang belum tuntas atau 17,86% dan siswa yang tuntas berjumlah 23 siswa (82,14%). Hasil belajar secara keseluruhan belum mencapai ketuntasan belajar, karena setelah diberikan tindakan hanya 23 orang tuntas (82,14%), namun telah memenuhi target yang diharapkan, yakni 80%.

Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* di Kelas IV UPT SPF SDI HARTACO INDAH

Pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Sebelum belajar kelompok, diajarkan terlebih dahulu cara kerjasama dalam suatu kelompok. Suyanto dan Jihad (2021) memaparkan Model

pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* meliputi 5 langkah, yakni:

- a. Pembentukan kelompok
Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yakni 4 sampai 5 orang harus memiliki kemampuan atau dengan potensi yang berbeda-beda, baik siswa yang pintar dan lemah, laki-laki dan perempuan bahkan perbedaan suku.
- b. Pemberian Materi/Bahan Ajar
Guru menjelaskan atau memberikan materi ajar yang sudah disiapkan kepada siswa.
- c. Kegiatan pembelajaran dalam Kelompok
Belajar dalam kelompok dilakukan untuk menyelesaikan tugas dari guru. Dimana peserta didik saling bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian setelah selesai mengerjakan tugas, selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
- d. Penilaian dan Penghargaan Kelompok
Pemberian skor atau penilaian diberikan kepada siswa untuk hasil kerja samanya menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.
- e. Guru Menjelaskan Kembali Materi Pembelajaran.
Selanjutnya guru kembali menjelaskan materi pelajaran yang sudah diajarkan yang kurang dimengerti siswa.

Bentuk pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* dirancang supaya mampu mengatasi kesulitan yang ditemukan oleh siswa dalam belajar (Halimah, 2020). Hasil belajar siswa rendah karena guru menjadi pusat pembelajaran, siswa tidak aktif dalam pembelajaran, minat belajar siswa yang kurang, serta kurang komunikasi multiarah di dalam kelas.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di sekolah tersebut, maka disusunlah rancangan pembelajaran, yakni model pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*. Dimana siswa dibagi kedalam beberapa kelompok secara heterogen, dimana tujuan kelompok, yaitu mengharuskan semua anggota kelompok ikut belajar walaupun dengan pengetahuan yang berbeda, serta saling membantu antara siswa yang memiliki pengetahuan yang rendah sehingga dapat bertanya ketika mendapat kesulitan belajar dengan teman kelompok yang berkemampuan tinggi. Peran guru dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut, yakni memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada siswa dalam kegiatan belajar bentuk kelompok dan saling bekerja sama dalam mengatasi kesulitan.

Penelitian ini juga sejalan/selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Christa Anisda (2019) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Inpres 223 Kole Kabupaten Tana Toraja” yang menyatakan bahwa model pembelajaran Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPT SPF SDI HARTACO INDAH

Keberhasilan tindakan siklus I ke siklus II, karena guru menguasai serta menggunakan langkah-langkah dengan baik. Keberhasilan pembelajaran sudah sesuai dengan target yang diharapkan, karena selama kegiatan pembelajaran dilakukan semua siswa sudah terlibat dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II, ketika kerja kelompok semua siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan bimbingan dari guru. Siswa yang berpengetahuan yang tinggi memberikan bimbingan kepada siswa yang berpengetahuan yang kurang, sementara siswa yang berpengetahuan sedang juga berusaha untuk menggali dan mencari jawaban. Keberhasilan pada tindakan siklus II mencapai kualifikasi sangat baik. Hal tersebut dilihat dari interaksi dan kerjasama selama proses pembelajaran sudah mencapai kriteria yang diharapkan.

Hasil belajar adalah suatu pencapaian atau kemajuan yang didapatkan, ketika kita secara langsung dan konsisten untuk memperoleh perkembangan belajar (Kompri, 2022). Hasil belajar adalah suatu usaha siswa, semakin baik usaha siswa, maka akan memperoleh serta mengembangkan keterampilan dan keahlian yang akan dimilikinya. Siswa akan berhasil ketika memiliki keinginan serta motivasi untuk terus mengembangkan kemampuannya.

Kegiatan yang dilakukan dari siklus I-siklus II mengalami peningkatan, terlihat siswa mendapatkan hasil belajar akan pengetahuan, yakni 39,29% menjadi 92,86%, hasil belajar siswa akan sikap, yakni 53,57% menjadi 85,71%, dan hasil belajar siswa akan keterampilan, yakni 71,43% menjadi 82,14%, maka dari itu ketuntasan sudah memenuhi indikator yang diharapkan.

PENUTUP

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang didapatkan, maka diberikan kesimpulan bahwa model pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* mampu meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa di Kelas IV UPT SDF SDI HARTACO INDAH dimana hasil belajar siswa akan pengetahuan, yakni 39,29% menjadi 92,86%, hasil belajar siswa akan sikap, yaitu 53,57% menjadi 85,71%, dan hasil belajar siswa akan keterampilan, yakni 71,43% menjadi 82,14%, maka dari itu ketuntasan sudah memenuhi indikator keberhasilan..

DAFTAR PUSTAKA

- Berliana, “Kajian Model Pembelajaran Cooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, vol. 7, 2022.
- C. Anisda, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Team Asisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Inpres 223 Kole Kabupaten Tana Toraja,” *Universitas Kristen Indonesia Toraja*. Skripsi. 2019.
- Halimah, Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21. Bandung: PT Refika Aditama, 2020.
- Jannah, S. R. (2022). *Pengembangan Potensi Peserta Didik : Perspektif Domain Pendidikan Benjamin S. Bloom*. 9(1), 21–28.
- Juliarta, “Peranan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 294–300, 2021.
- Kompri, Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Yogyakarta: Media Akademi, 2022.

- Magdalena, I. dkk. (2020). *Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan*. 2, 132–139.
- Magdalena, I. dkk. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotor Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3, 48–62.
- Meirisa, “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi PQ4R di Kelas IV SD.” *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 1, 2021.
- Pandin, Penerapan Model Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Di Kelas IV SDN 165 Buri’ Kecamatan Rembon. Skripsi. 2022.
- Suyanto & Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta.